

BAB II

LANDASAN TEORI

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Laporan keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan harus dibuat dan disusun sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku oleh suatu perusahaan. Hal ini dilakukan agar laporan mudah dibaca dan dimengerti. Selain manajemen dan pemilik perusahaan yang sangat membutuhkan laporan keuangan, banyak pula pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan ini. Pihak-pihak tersebut seperti pemerintah, kreditur, investor, maupun para supplier.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2014:7), adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Fahmi (2012:25) mengemukakan bahwa, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2010:5), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:10), beberapa tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta), jenis dan jumlah kewajiban dan modal, jenis dan jumlah pendapatan, informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan, informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan, tentang kinerja manajemen perusahaan, catatan-catatan atas laporan keuangan, dan informasi keuangan lainnya dalam suatu periode tertentu.

Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan.

3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1) Neraca

(a) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

(b) Neraca menjabarkan harta dan kewajiban sebuah perusahaan, menyediakan sebuah gambaran posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Neraca terbagi menjadi dua bagian dengan *assets* (harta) pada sisi kiri serta *liabilities* (kewajiban dan ekuitas) pada sisi kanan:

(1) *Assets* (harta)

Daftar *asset* suatu perusahaan terdiri dari kas, persediaan, perlengkapan, peralatan dan bangunan, serta investasi lainnya dalam perusahaan. *Asset* dibagi lain dalam dua bagian yaitu *curret asset* (aktiva lancar) dan *long-term assets* (aktiva tetap)

- *Current asset* (aktiva lancar), yang termasuk dalam kategori ini yaitu:
 - Kas dan sekuritas pasar lainnya
 - *Account Receivable* (Piutang Usaha)
 - *Inventories* (persediaan)
 - Aktiva lancar lainnya
- *Long-term asset* (aktiva tetap)

Harta seperti bangunan atau mesin yang menghasilkan keuntungan nyata untuk lebih dari 1 tahun disebut sebagai aktiva tetap. Depresiasi bukan biaya actual secara tunai yang perusahaan bayarkan. Depresiasi merupakan cara untuk mengakui bahwa bangunan dan peralatan habis dipakai hingga kini menjadi penurunan nilai dari pertama saat perolehan. Nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

buku dari sebuah asset sama dengan nilai perolehan dikurang dengan akumulasi depresiasi. Aktiva tetap lainnya berupa kekayaan yang tidak digunakan untuk operasi bisnis, biaya awal dalam bisnis baru, trademarks dan paten, serta kekayaan yang dipegang untuk diperjualbelikan.

(2) *Liabilitiess*

Kewajiban ditampilkan pada sisi kanan dari neraca yang dibagi dua bagian menjadi *current liabilities* (kewajiban lancar) dan *long-term liabilities* (kewajiban jangka panjang)

- *Current liabilities* (kewajiban lancar)

Kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun disebut dengan kewajiban lancar. Yang termasuk dalam kewajiban lancar :

- *Account Payable*
- *Notes Payable*
- *Accrual items*

- *Long-term liabilities*

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang melampaui dari satu tahun. Ketika sebuah perusahaan membutuhkan dana pengembangan untuk membeli asset atau membuat suatu investasi, ini mungkin meminjam dana tersebut sebagai pinjaman jangka panjang. Pinjaman tersebut akan muncul di neraca sebagai hutang jangka panjang, yang berarti pinjaman atau hutang obligasi memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

- *Stockholder's Equity* (ekuitas)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jumlah dari kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang adalah jumlah kewajiban. Perbedaan antara harta perusahaan dan kewajiban adalah ekuitas perusahaan yang biasa disebut dengan nilai buku ekuitas.

Idealnya, neraca akan menyediakan dengan penilaian yang akurat dari nilai sesungguhnya atas ekuitas perusahaan. Namun hal ini tidak mungkin terjadi. Pertama, banyaknya daftar harta pada neraca yang bernilai dasar pada nilai historisnya daripada nilai sekarang ini.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut labat atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, jika jumlah perusahaan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi. Laporan laba rugi menyediakan sebuah ringkasan keuangan dari hasil operasi perusahaan selama periode tertentu (Munawir 2010:26)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perusahaan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.. kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan dan penerimaan lainnya, sedangkan kas yang keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Teori-Teori

© a. Teori Signaling

Menurut Jama'an (2008) Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

b. Teori Agensi

Menurut Jensen dan Mecking (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Konflik di dalam perusahaan akan selalu terjadi ketika pemilik perusahaan mendelegasikan atau memberikan perusahaan untuk dikelola oleh manajer. Perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer menjadi sebab utama konflik inilah yang kita sebut dengan agency problem atau konflik keagenan. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer atau agen sering kali hanya menguntungkan kepentingan pribadinya saja bahkan meningkatkan risiko perusahaan. Karena kepemilikan manajerial ini menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yaitu sebagai manajer dan pemegang saham. Jika manajer melakukan kesalahan dalam pengambilan kebijakan hutang, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan bahkan kebangkrutan. Kalau hal ini sampai terjadi, manajer akan rugi secara insentif dan kehilangan return atas saham yang dimiliki bahkan kehilangan modal yang telah disetorkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. Financial Distress

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya dari pihak internal seperti manajemen perusahaan namun, pihak eksternal juga seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Maka manajemen perusahaan harus menjaga kondisi keuangan agar tidak mengalami kondisi *financial distress*.

(1) Pengertian *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan menurun yang terjadi



sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Putri dan Merkusiwati, 2014). Kondisi keuangan perusahaan menurun terlihat dalam situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan seperti utang dagang atau beban bunga (Hapsari, 2012).

Fachrudin (2008) menjelaskan *financial distress* terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan serta kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan perusahaan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan perusahaan atau pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Kondisi *financial distress* dapat terjadi di berbagai perusahaan dan dapat menjadi pertanda/sinyal bahwa adanya potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan (Dwijayanti, 2010).

Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu:

- (a) Lau (1987) dalam Almilia dan Kristijadi (2003) mengatakan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* jika terdapat pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayar deviden.
- (b) Whitaker (1999) dalam Almilia dan Kristijadi (2003) mengukur *financial distress* dengan cara adanya arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini.
- (c) Sastriana (2013) mengukur *financial distress* jika perusahaan pernah mengalami *earning per share* (EPS) negatif
- (d) Almilia dan Kristijadi (2003) perusahaan mengalami *financial distress* jika selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih operasi (*net operating income*) negatif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan

② Terdapat tiga faktor penyebab kebangkrutan atau kegagalan perusahaan yaitu (Sartono, 1994):

- a) Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi asset perusahaan nilainya lebih tinggi daripada hutangnya.
- b) Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, jika nilai asset perusahaan lebih rendah daripada nilai utang perusahaan.
- c) Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan yaitu jika tidak dapat membayar utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

1. Faktor Umum: (Reny, 2011:28):

- a) **Faktor Ekonomi.** Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.
- b) **Faktor Sosial.** Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.
- c) **Faktor Teknologi.** Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d) **Faktor Pemerintah.** Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, penenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Faktor Ekternal Perusahaan : (Reny, 2011:28):

- a) **Faktor Pelanggan.** Perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang, menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.
- b) **Faktor Pemasok.** Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.
- c) **Faktor Pesaing.** Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena kalau produk pesaing lebih diterima di masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

3. Faktor Internal Perusahaan : (Yanuar, 2009:12)

- a) Kredit yang diberikan pada pelanggan terlalu besar karena persyaratan kredit yang sangat longgar atau jangka waktu kredit sangat panjang.
- b) Ketidakmampuan manajemen, sering kali suatu bisnis gagal karena kualifikasi personalia pihak manajemen yang kurang bagus dan kurangnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan, pengalaman, keterampilan, serta kurang inisiatif dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan.

- c) Kekurangan modal. Jika perusahaan mengalami kerugian operasi juga mengalami kekurangan modal maka kemungkinan besar perusahaan tidak akan mampu lagi untuk membiayai operasi dan membayar kewajibannya tepat pada tanggal jatuh tempo.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Analisis Altman Z Score

Suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Menurut Husein Umar (2005:90-93), metode Z-score ini dapat pula dijadikan salah satu indicator kinerja perusahaan.

Fungsi diskriminan Z (zero) yang ditentukan adalah :

$$Z = 1,2 (X_1) + 1,4(X_2) + 3,3 (X_3)$$

Dimana :

$$X_1 = \text{current asset} / \text{current liabilitis}$$

$$X_2 = \text{total debt} / \text{total equity}$$

$$X_3 = \text{laba bersih} / \text{rata-rata total aktiva}$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

>3,0 : tidak bangkrut

1,81 – 3,0 : Gray area

<1,81 : Bangkrut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan menurut Yamin dan Kurniawan (2009:222) yaitu pengelompokkan setiap objek ke dalam dua atau lebih berdasarkan pada kriteria variabel independen”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis diskriminan adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan kedalam dua ketegori atau lebih.

Tujuan dari analisis diskriminan secara umum menurut (Rosmadewi, 2014) yaitu :

- Membuat fungsi diskriminan untuk membedakan suatu kelompok dalam kategori yang sudah ditentukan.
- Menguji perbedaan signifikan pada variabel bebas.
- Menentukan variabel bebas yang membuat adanya perbedaan tersebut.
- Mengelompokkan objek kedalam kategori berdasarkan pada variabel bebas.
- Mengevaluasi keakuratan klasifikasi yang terbentuk (Supranto, 2004:77)

G. Rasio Keuangan

- Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Irawati (2005 : 22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatau perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dan Pengaruhnya terhadap *Financial Distress*:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(1) Menurut Finon 2015, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Rasio yang sering dipakai adalah laba untuk aktiva.

(a) ROA (*Return on Asset*)

Return on assets merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{rata-rata total aktiva}}$$

(2) Menurut Finon 2015, rasio likuiditas (*liquidity ratios*), adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (*likuid*) terhadap *kewajiban* segera. Kemampuan bayar segera, berarti dipergunakan aktiva lancar (aktiva likuid) untuk membayar kewajiban segera/lancar (utang lancar).

(a) *Current ratio* atau Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

(3) Menurut Finon 2015, rasio solvabilitas (*leverage ratios*) menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang.

(a) Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan hutangnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Apabila *Debt Equity Ratio* (rasio hutang) semakin kecil tentunya semakin baik, dengan patokan $DER = 1$. DER sama dengan 1 menunjukkan besaran utang jangka panjang sama besar dengan modal sendiri. Maka $DER < 1$ maka semakin baik, dan $DER > 1$ maka semakin buruk.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

H. Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh ROA terhadap kondisi *Financial Distress*

Tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan *return on asset*. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*.

b. Pengaruh *Current Ratio* terhadap kondisi *Financial Distress*

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

c. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap kondisi *Financial Distress*

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana ekuitas (modal) perusahaan dibiayai oleh hutang, dengan menggunakan *debt equity ratio*. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar.



I. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Hasil / Kesimpulan
1	Imam Mas'ud & Reva Maymi Srengga (2012)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	→ <i>Current Ratio</i> dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> → ROA dan Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>
2	Orina Andre (2013)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , Likuiditas dan <i>Leverage</i> dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> di Bursa Efek Indonesia	→ ROA berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> → <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dalam memprediksi <i>financial distress</i> → DER berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3	<p>Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri & Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2014)</p>	<p>Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i>, Likuiditas, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan pada <i>Financial Distress</i></p>	<p>→ <i>Current Ratio</i>, DER, kepemilikan institusional, komisaris independen, kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> → Ukuran perusahaan menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i></p>
4	<p>Nurchayono dan Ketut Sudharma (2014)</p>	<p>Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i></p>	<p>→ ROA & RETA berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> → <i>Current Ratio</i>, ROE, NI, WCTA tidak terdapat pengaruh terhadap <i>financial distress</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5	Orchid Gobenvy (2014)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Financial Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	→ ROA berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> → DER berpengaruh signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> → Ukuran perusahaan memilik pengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
6	Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K Lely Aryani (2015)	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage, Operating Capacity</i> , dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	→ Current Ratio, <i>operating capacity</i> , dan <i>sales growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> → DER tidak mampu mempengaruhi kemungkinan <i>financial distress</i>



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

7	Mesisti Utami (2015)	Pengaruh aktivitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan perusahaan dalam memprediksi <i>financial distress</i>	<p>→ Aktivitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i></p> <p>→ DER berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i></p> <p>→ Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i></p>
8	Adila Rusaly (2016)	Pengaruh likuiditas dan <i>profitabilitas</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI	<p>→ <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i></p> <p>→ ROA berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i></p>



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

9	Orina Andre & Salma Taqwa (2012)	Pengaruh <i>profitabilitas</i> , likuiditas, dan <i>leverage</i> dalam memprediksi <i>financial distress</i>	→ ROA memiliki pengaruh signifikan negatif dalam memprediksi <i>financial distress</i> → CR tidak memiliki pengaruh signifikan negative dalam memprediksi <i>financial distress</i> → DER memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i>
---	-------------------------------------	---	--

Sumber : Data diolah



J. Kerangka Pemikiran

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Asset Ratio* (CAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebasnya (*Independent Variable*) terhadap *Financial Distress* (FDD).

Secara garis besar, pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap *Financial Distress* dapat digambarkan sebagai berikut:

- (1) *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Jadi, semakin tinggi laba bersih perusahaan berarti semakin tinggi juga ROA, menghasilkan nilai Z score yang tinggi sehingga tidak berpotensi *financial distress*.
- (2) *Current Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. *Current Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya. Jadi, semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan tersebut semakin memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban dan hutang-hutangnya maka menghasilkan nilai Z score yang tinggi sehingga tidak berpotensi *financial distress*.
- (3) *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan Ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

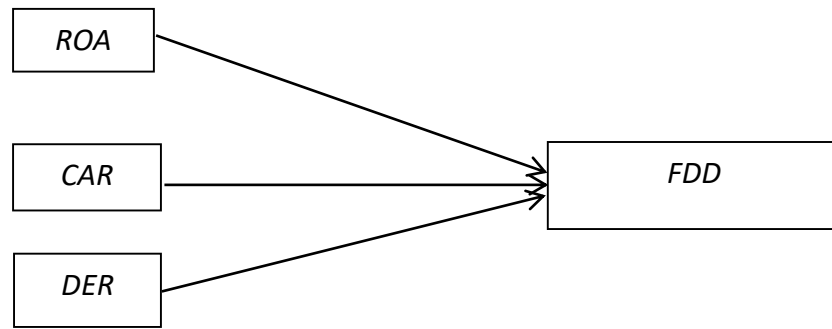
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya dan menghasilkan nilai Z yang kecil sehingga memiliki potensi *financial distress*.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Penulis

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian